



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik. Menurut Moleong (2004, h.49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan menurut Servaes dalam Mulyana (2013, h.414), paradigma adalah suatu *frame of meaning*.

Mulyana menyebutkan (2013, h.415) selama kurun waktu 40 tahun lebih, terjadi perubahan paradigma dalam penelitian ilmu komunikasi di Indonesia. Periode tahun 1960-an sampai awal tahun 1980-an, disebut sebagai periode deskriptif. Periode pertengahan tahun 1980-an sampai akhir 1990-an, penelitian lebih banyak menggunakan penelitian kuantitatif positivistik.

Paradigma konstruktivistik lahir pada periode akhir tahun 1990-an sampai 2000-an, dengan ditandai perubahan paradigma kuantitatif kepada kualitatif, dengan perspektif konstruktivis dan perspektif kritis. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi (Mulyana, 2013, h.416). Paradigma konstruktivis memandang peneliti dan realitas yang diteliti sebagai satu entitas, di mana hasil temuan merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan yang diteliti (Zamroni, 2009, h.118).

Dalam penelitian menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2002, h.43). Paradigma konstruktivis secara ontologis menyatakan bahwa realitas merupakan konstruksi sosial. Dalam paradigma konstruktivis realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan waktu (Kriyantono, 2006, h. 51).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ia teliti (Mulyana, 2013, h.5).

Peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti mementingkan penyelidikan yang sarat nilai. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan makna (Denzin dan Lincoln, 2009, h.6).

Hayes dalam Mulyana (2013, h.6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Menurut Kuswarno (2009, h.114), memahami makna, simbol serta tidakan yang tersembunyi menurut interaksionisme simbolik ini memerlukan metode penelitian kualitatif. Sifat dan

kondisi alamiah dari subjek yang diteliti, misalnya dengan memberi mereka kesempatan atau membiarkan berbicara atau berperilaku apa adanya sebagaimana yang mereka kehendaki akan memungkinkan perilaku tersembunyi dari subjek tersebut.

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Menurut Rakhmat (1997, h.3), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan secermat mungkin mengenai suatu fenomena. Bungin menyatakan (2013, h.48) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk meringkaskan berbagai kondisi dan situasi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana makna pengalaman menjadi fans fanatik klub sepak bola.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus model Robert E. Stake. Menurut Emzir (2010, h. 20), penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan juga memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu atau kelompok (Emzir, 2010, h.20). Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus (case). Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu- isu yang

sedang berkembang, budaya, alamiah, holistic, fenomena dan lain- lain (Syahrani, 2013, h. 48).

Robert E. Stake merumuskan studi kasus ke dalam tiga kategori yaitu, studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental dan studi kasus kolektif (Denzin dan Lincoln, 2009, h.445- 446). Ketiganya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Studi kasus intrinsik

Studi kasus ini digunakan untuk lebih memahami secara mendalam sebuah kasus. Kasus yang diteliti itu sendiri sudah memiliki sebuah daya tarik khas yang unik sehingga menarik untuk diteliti.

2. Studi kasus instrumental

Studi kasus instrumental adalah di mana sebuah kasus bukan merupakan minat utama peneliti. Pilihan kasus bersifat sekunder atau berperan sebagai *supportive role* yang membantu pemahaman yang mendalam tentang konsep lain. Kasus yang digunakan bersifat umum dan tidak harus unik asalkan merepresentasikan konsep yang ingin didalami.

3. Studi kasus kolektif

Studi kasus kolektif menganalisa berbagai kasus dan membandingkan kesamaan dan perbedaan kasus yang diambil,

dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri sendiri yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus instrumental untuk mendapatkan pemahaman mengenai makna pengalaman fans fanatik klub sepak bola, dalam perspektif konsep fenomenologi dan fanatisme. Peneliti akan mengumpulkan data, memperoleh makna dan pemahaman mengenai fenomena empiris secara rinci.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi.

1. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006, h.100). Wawancara pada penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal dan interaktif untuk menggali semua data yang dicari (Kuswarno, 2009, h.67). Peneliti menggunakan wawancara mendalam secara informal dan interaktif untuk dapat menggali makna pengalaman Andie Peci sebagai fans fanatik Persebaya 1927.

2. Menurut Kriyantono (2006, h.101), wawancara menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi, karena wawancara mendalam bukan hanya memperhatikan jawaban verbal informan, tapi juga observasi yang panjang mengenai respons nonverbal informan. Dengan observasi, peneliti dapat melihat langsung tempat di mana Andie Peci bersama Bonek lainnya berkumpul dan melakukan interaksi satu sama lain. Data tersebut penting bagi peneliti untuk menelaah bagaimana makna pengalaman menjadi fans fanatik terbentuk melalui interaksi dan apa makna simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi yang dilakukan dengan fans lainnya

3. Teknik dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006, h.120). Teknik dokumentasi yang digunakan berupa gambar-gambar kegiatan Andie Peci bersama fans Persebaya 1927 lainnya dan berita-berita mengenai aksi-aksi yang mereka lakukan.

### **3.4 Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik sampling kombinasi antara *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Neuman dalam Nina Nurdiani (2004,

h. 113) teknik *snowball sampling* adalah mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya. Teknik kedua adalah *purposive sampling*. Informan dipilih secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas dan kesediaan *informan* untuk dieksplorasi pengalamannya. Menurut Kriyantono (2006, h.158), *purposive sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Kissane dalam Neuman (2006, h. 144) mengatakan penelitian *snowball sampling* dapat di kombinasikan dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini akan mempelajari makna pengalaman Andie Peci karena dia memiliki kriteria-kriteria sebagai seorang fans fanatik suatu klub sepak bola. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sandvoss, seorang fans fanatik akan pergi ke pertandingan sebanyak mungkin untuk menonton. Andie Peci selalu mendukung Persebaya 1927 baik dalam pertandingan kandang maupun tandang.
2. Andie Peci mengatakan bahwa perjuangan mengembalikan hak-hak Persebaya 1927 yang dilakukannya bersama Bonek lainnya menyita waktunya, terutama pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Foer, kecintaan seorang fans fanatik terhadap klub sepak bola dapat menyita seluruh waktunya.
3. Foer mengatakan dalam bukunya bahwa seseorang memutuskan untuk menjadi fans fanatik sebuah klub karena klub tersebut



merepresentasikan kedaerahan. Andie Peci mengatakan bahwa alasannya menyukai Persebaya 1927 adalah karena klub tersebut merupakan kearifan lokal dan menjadi simbol yang mewakili masyarakat Jawa Timur.

### 3.5 Keabsahan Data

Ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Validitas riset kualitatif terletak pada proses sewaktu peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan proses analisis-interpretatif data (Kriyantono, 2006, h.70).

Salah satu jenis penilaian kesahihan data adalah dengan analisis triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006, h.72). Menurut Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2006, h.72) triangulasi berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Kriyantono, 2006,

h.73). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi untuk mencari data yang sama.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2014, h.336), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari temanya. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dan membuat kategorisasi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, h.339), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, h.343) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

jelas. Penyajian data bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA